

KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK KELAS VI SEKOLAH DASAR

Khuurin 'iin¹, Fitri Yuliawati²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 8, 2025

Revised Juni 12, 2025

Accepted Juni 30, 2025

Available online Juni 30, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan, Membaca, Orang tua.

Keywords:

Education, Reading, Parents

Copyright ©

Universitas Nahdlatul

Ulama Yogyakarta.

All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif berupa penelitian subjek tunggal atau SSR. Penelitian ini dilatar belakangi dari permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan kita, yaitu kasus anak yang kurang dalam kemampuan membaca. Dalam hal ini kasus tersebut memiliki keterkaitan yang kuat antara anak dengan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam menangani kurangnya kemampuan membaca seorang anak sangatlah penting. Pada kasus seperti ini masih sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berawal dari observasi peneliti dengan subjek yang diteliti kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan wali subjek. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan atau peran orang tua dalam proses belajar anak terutama dalam hal membaca. Karena hasil dari peran orang tua tersebut akan sangat berdampak pada kehidupan anak selanjutnya. Pada hal ini juga dituliskan sedikit solusi dalam pendampingan belajar anak berupa orang tua dapat menemani anak dalam proses belajarnya terutama dalam hal membaca dan dapat juga dikenalkan pada jasa layanan perpustakaan yang harapannya minat membaca akan semakin tinggi. Pada keterlibatan orang tua dalam pendampingan anak hasilnya sangat berbeda dengan anak yang sama sekali tidak mendapatkan peran dari orang tua dalam hal membaca tersebut.

ABSTRACT

This research uses descriptive quantitative research in the form of single subject research or SSR. This research is motivated by problems that still often occur in our environment, namely cases of children who are lacking in reading skills. In this case the case has a strong relationship between children and parents. Parental involvement in dealing with a child's lack of reading ability is very important. Cases like this are still often encountered in everyday life. The method used in this study began with the researcher's observation with the subject under study then continued by conducting interviews with the subject's guardian. The results of this study indicate the importance of parental involvement or role in the child's learning process, especially in terms of reading. Because the results of the role of these parents will greatly impact the child's next life. In this case, a little solution in assisting children's learning is also written in the form of parents can accompany children in their learning process, especially in terms of reading and can also be introduced to library services which hopefully will increase interest in reading. In the involvement of parents in assisting children, the results are very different from children who do not get the role of parents in reading at all.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha dalam mewujudkan proses pembelajaran dan mengembangkan sebuah potensi didalam diri yang meliputi keagamaan atau pengendalian atas diri sendiri agar dapat menuju kepada akhlak mulia (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk karakter manusia. Menurut Sujana (2019) pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang cakap, beriman dan bertaqwa yang memiliki wawasan yang luas (M. Zulfa Chusni Mubarak, 2024).

Pendidikan memiliki sebuah tujuan yang mana peserta didik memerlukan adanya kemampuan dasar dalam menerima informasi maupun suatu pengetahuan. Keterampilan dasar yang dibutuhkan peserta didik yaitu keterampilan dalam hal membaca. Membaca difafsirkan sebagai kegiatan untuk memahami, menggunakan, merefleksi, maupun melibatkan diri dalam memahami suatu teks untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang ada. (Nurawati, 2023).

Alqur'an menjelaskan terkait pengertian dari membaca dalam QS.Al Alaq pada ayat 1 – 5 dalam surat tersebut Allah swt memerintahkan untuk membaca melalui Nabi Muhammad saw, maknanya perintah tersebut sebagai arahan untuk melakukan kegiatan membaca. Karena membaca akan menghasilkan suatu ilmu pengetahuan dan juga suatu pembelajaran yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Siti Aminah, 2022). Membaca menurut KBBI ialah melafalkan suatu huruf. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang penting bagi

manusia, itu sebabnya kebiasaan membaca harus ditumbuhkan sedari kecil. Dengan membaca akan menghasilkan wawasan ataupun pengetahuan yang luas.

Membaca adalah kegiatan melihat tulisan huruf dan proses dalam memahami teks huruf tersebut. Dengan membaca, dapat membangun sebuah kosakata dan meningkatkan suatu pemahaman (Asep Suryana, 2021). Membaca merupakan proses perkembangan anak yang mengantarkan pada pembelajaran yang kompleks. Membaca menjadi sarana dalam pemeliharaan dan peningkatan suatu pengetahuan (Sri Wulandari, 2012). Kemampuan membaca merupakan landasan dalam mencapai akademis dan perkembangan seseorang. Pada proses membaca tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam setiap huruf, melainkan melibatkan adanya pemahaman dalam setiap katanya (Sri Sudaryati, 2023). Membaca lanjutan diperuntukkan untuk peserta didik tingkat tinggi (4,5, dan 6) yang tidak hanya melibatkan penguasaan tiap huruf, tetapi juga proses penguasaan dalam menggali suatu informasi. (Adha Zam-Zam Hariro, Agustus 2024). Membaca memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak. Dengan membaca anak akan memiliki kemampuan kognitif, sosial, maupun emosional yang baik dibanding anak yang tidak menyukai membaca (Suardi, 2024).

Tantangan dalam dunia Pendidikan saat ini salah satunya pada tahap kesulitan membaca pada anak usia dasar yang pada dasarnya membaca menjadi pondasi utama bagi perkembangan akademik, sosial maupun emosional seorang anak. Tidak sedikit seorang anak pada usia dasar masih kesulitan dalam membaca, membedakan, maupun memahami suatu huruf. Hal ini menjadi suatu kemiripan tersendiri bagi seorang guru pendidik maupun orang tua yang dapat berdampak pada seorang anak tersebut. Upaya dalam menghadapi kasus tersebut membutuhkan pendekatan yang intensif yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak tersebut (Oktavia, juni 2024). Seorang anak akan terbiasa dengan pekerjaan yang selalu dilakukannya, seperti pada halnya budaya dalam literasi atau membaca pada pekerjaan sehari-hari anak. Anak akan terbiasa dengan budaya literasi apabila dalam lingkungan terdekatnya yaitu keluarga sudah dikenalkan sedari kecil. Karena sejatinya orang tua menjadi teladan atau contoh pertama dalam kehidupan anak tersebut.

Orang tua menjadi tempat awal seorang anak dalam mendapatkan suatu pendidikan yang akan menumbuhkan adanya minat maupun motivasi anak dalam membaca (literasi emergent) (Fransisca & Vitaloka, 2022) (Putri aysah, februari 2023). Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi seorang anak dalam mendapatkan suatu pendidikan, karakter maupun moral. Pada orangtua memiliki peran dan tanggung jawab penuh dalam keberhasilan pendidikan seorang anak tersebut (wahyu hidayah, juni 2023). Orang tua menjadi pokok penting dalam perkembangan seorang anak. Potensi dan perkembangan anak lahir dari *parenting* orang tua yang dapat tercermin melalui sikap maupun perilaku seorang anak tersebut (Santosa et al., 2018). Menurut (Widia Ningsih & Dafit, 2021) keberhasilan seorang anak dapat dilihat dari *parenting* atau peran orang tua dalam mendidik anak tersebut, karena pendidikan dari sekolah saja masih membutuhkan adanya peran orang tua. Karena hasil anak yang mendapat pendidikan di sekolah tanpa peran orangtua akan berbeda dengan anak yang mendapat pendidikan sekolah dan mendapat peran dari orang tua.

Subjek yang saya teliti dengan inisial MEP memiliki kekurangan dalam kemampuan kognitifnya yaitu dalam hal membaca. MEP tersebut sudah berumur 13 tahun atau setara dengan kelas VI SD berjenis kelamin perempuan, termasuk anak kedua dari dua bersaudara yang tinggal hanya bersama ayah. MEP tersebut memiliki kekurangan kognitif yaitu mengalami kesulitan atau masih terbata-bata dalam membaca. Kemampuan kognitif yang ada pada MEP tentunya memiliki faktor tertentu dalam kesehariannya maupun lingkungannya. Peneliti berusaha mencari penyebab dari kekurangan kemampuan kognitif tersebut melalui beberapa hal yang dapat dicapai salah satunya melakukan wawancara dengan wali dari subjek tersebut.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif berupa penelitian subjek tunggal atau SSR. Desain penelitian SSR yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu A-B. Desain A-B merupakan desain dasar dari penelitian SSR (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2006). Penelitian SSR ini dilaksanakan di daerah Bantul, Pundowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester genap bulan Mei pada tahun 2024/2025 selama satu bulan. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian SSR ini berjumlah satu orang yang berinisial MEP kelas VI di SD N yang memiliki kesulitan dalam membaca. Pemilihan siswa tersebut berdasarkan hasil analisis pendahuluan dalam bentuk observasi dan wawancara dengan wali subjek.

Proses pengumpulan data penelitian dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu fase baseline dan intervensi. Fase baseline dilakukan sebanyak 3 kali dengan durasi waktu 20 menit per sesi per hari. Pada fase ini, peneliti melakukan observasi secara berkala pada subjek terhadap kualitas bacaannya. Peneliti menemukan adanya kesulitan dalam setiap penggabungan kata menjadi kalimat pada bacaan subjek. Data ini menjadi awal dari penelitian selanjutnya bagi pada subjek tersebut.

Selanjutnya, fase intervensi dilakukan selama 2 hari dengan durasi waktu 30 menit. Pada fase ini, peneliti melakukan wawancara terhadap wali subjek mengenai kondisi yang dialami oleh subjek bahwa pada kelas VI masih terbata-bata dalam membaca. Peneliti mendapatkan hasil dari wali subjek mengenai kondisi yang dialami oleh subjek yang berakibat pada kemampuan kognitif subjek yaitu membaca. Wali subjek memaparkan bahwasanya ada faktor internal pada keluarga subjek yang berimbas pada kemampuan kognitif tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan berasal dari observasi kepada subjek, kemudian peneliti melakukan adanya wawancara terhadap wali subjek.

a. Observasi

Pada observasi awal yaitu peneliti menemukan adanya kesalahan subjek dalam membaca, subjek masih sering tertukar antar huruf satu dengan huruf lainnya sehingga terbentuk kata dan kalimat yang tidak sesuai. Peneliti mencoba menggali lebih lanjut mengenai kesalahan tersebut dengan melakukan observasi lanjutan. Pada observasi selanjutnya kemampuan membaca subjek masih mengalami kesalahan pada penggabungan antar kata. Subjek masih terbata-bata dalam penggabungannya dan menjadi ragu dalam pelafalan tiap katanya. Hal itu berdampak pada pemahaman terhadap suatu bacaan subjek dan tentunya pada perkembangan subjek.

Dari observasi tersebut, dihasilkan bahwasannya di umur subjek yang seharusnya sudah lancar dalam membaca dan tentunya dalam memahami bacaan, nyatanya masih kurang dalam kemampuan tersebut. Subjek masih kesulitan dalam mengenali huruf-huruf tertentu, menggabungkan antar kata menjadi kalimat, hingga memahami isi bacaan. Subjek saat membaca juga tampak ragu-ragu pada tiap katanya yang menyebabkan banyak waktu dalam membaca dan tentunya sering hilang fokus dalam membaca.

Pada observasi terakhir, peneliti berusaha mencari sebab kurangnya kemampuan membaca pada subjek, salah satunya bahwasanya subjek tidak suka membaca. Dari hasil yang didapat peneliti, faktor kesulitan membaca dikarenakan subjek tidak menyukai membaca yang berakibat pada kemampuan membaca yang terbatas. Faktor lain dari kesulitan membaca subjek selanjutnya peneliti melakukan adanya wawancara terhadap wali subjek.

b. Wawancara

Observasi dengan subjek telah dilakukan kemudian peneliti melakukan adanya wawancara terhadap wali subjek. Wali subjek bukan dari kalangan keluarga, namun dari orang terdekat dikarenakan subjek hanya tinggal bersama dengan ayahnya yang sedang sibuk bekerja. Pada wawancara terhadap wali subjek ini menghasilkan beberapa faktor kaitannya dengan keterlambatan membaca subjek.

Pengenalan huruf

Wali subjek memaparkan kondisi subjek dalam hal membaca, pada pengenalan huruf-hurufnya, subjek masih sering tertukar terlebih pada huruf-huruf vokal seperti 'a, i, u, e, o'. Bacaan vokal yang seharusnya dibaca 'o' masih sering tertukar dan dibaca 'i', atau kadang bacaan yang seharusnya dibaca 'a' menjadi 'e'. Pada pelafalan vokal subjek masih ragu yang menyebabkan antar satu kata dengan kata yang lain tidak sesuai dengan yang seharusnya. Pada huruf konsonan huruf-huruf yang sering tertukar yaitu pada huruf-huruf yang bentuknya terlihat sama seperti pada huruf 'b' dan 'd'. Huruf 'b' seringkali dibaca 'd' dan sebaliknya. Pada huruf konsonan lainnya seperti pada huruf 'n' dan 'm'. Pembacaan huruf 'm' justru dibaca 'n' dan sebaliknya.

Penggabungan kata menjadi kalimat

Pada penggabungan kata menjadi kalimat wali subjek mengatakan bahwa subjek juga mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Pada huruf-huruf tertentu subjek masih ragu maupun sering tertukar dan berdampak juga dengan penggabungan kata katanya. Pada penggabungan kata seringkali subjek merasa ragu melafalkannya yang menyebabkan adanya jeda waktu yang panjang dalam membentuk suatu kalimat. Pada pelafalan setiap kata menuju kalimat menjadi terbata-bata dan terkadang membutuhkan pengulangan kata sebelumnya.

Hubungan dengan orang tua

Wali subjek memaparkan adanya faktor internal yang ada pada subjek yaitu pada faktor orang tua subjek. Dalam hal membaca, subjek memang tidak ada pendampingan khusus dari orang tua terutama pada ibu, karena selama ini subjek hanya tinggal bersama dengan ayahnya yang sedang sibuk bekerja, hari-hari subjek di dalam rumah bisa dikatakan sendiri. Artinya dalam pendampingan membaca pun tidak ada keterlibatan khusus dari orang tua yang berakibat anak kurang motivasi maupun minat dalam membaca dan otomatis berdampak juga dalam pembelajaran seorang anak.

Wali subjek mengetahui keseharian nya yang dalam hal belajar selalu sendiri, yang artinya tidak ada pendampingan khusus dari orang tua terlebih ayahnya. Wali subjek juga memaparkan bahwasannya subjek memang ada keterlambatan dalam membaca yang berdampak pada prestasi subjek yang jauh berbeda dengan anak sebayanya. Pada anak sebayanya seharusnya sudah lancar dalam hal membaca dan memahami tetapi subjek masih kesulitan dalam membaca.

Pada lingkungan keluarga pun kegiatan membaca tidak dihidupkan yang artinya tidak ada dukungan tersendiri dalam hal tersebut. Kegiatan membaca tidak menjadi kebiasaan dalam keluarga tersebut yang berdampak pada kemampuan membaca seorang anak. Kurangnya interaksi dengan orang tua juga dapat berdampak pada emosional seorang anak yang pada proses belajarnya tidak ada pendampingan secara khusus dari orang tua.

Pada peran orang tua yang seharusnya mendampingi dalam proses belajar anak tidak didapatkan oleh subjek, dalam pendampingan subjek dengan ayah, ayahnya juga tidak pernah melibatkan peran anak dalam kegiatan literasi sehari-hari yang menambah kurangnya perkembangan membaca seorang anak tersebut. Subjek juga merasa tidak percaya diri dikarenakan hasil belajarnya kurang dari teman-teman sebayanya ditambah subjek tersebut akan menaiki jenjang Sekolah Menengah Pertama yang mana pembelajaran semakin rumit dan kemampuan membaca menjadi pondasi utama dalam memahami pembelajaran tersebut.

Fasilitas yang mendukung

Melihat tidak adanya peran dari orang tua, peneliti menanyakan mengenai fasilitas pendidikan yang tersedia untuk subjek. Menurut wali subjek pada fasilitas pendidikan yang mendukung hanya berasal dari sekolah seperti pada buku pelajaran. Pada buku pelajaran tambahan ataupun buku pendukung kemampuan anak dalam membaca tidak tersedia, seperti buku cerita atau sejenisnya. Pada fasilitas membaca seperti pada perpustakaan juga tidak dikenakan dengan orang tua yang menyebabkan informasi yang didapat juga terbatas.

Dampak kesulitan membaca

Kesulitan membaca pada seorang anak sangat berdampak pada tumbuh kembang anak seperti mental, sosial anak ataupun sejenisnya. Wali subjek memaparkan bahwa kekurangan yang dimiliki oleh subjek memiliki dampak tersendiri bagi kehidupan subjek. Subjek memiliki rasa tidak percaya diri dengan teman sebayanya maupun dengan dirinya sendiri. Karena kesulitan membaca subjek juga berdampak pada akademik yang jauh berbeda dengan teman sebayanya.

Dampak pada diri sendiri yaitu pada kemampuan membaca subjek yang kurang seringkali dalam membaca atau belajar subjek mudah kehilangan fokusnya. Kehilangan fokus dalam belajar membuatnya sering merasa bosan dan tidak dapat memahami pembahasan dalam isi bacaan yang sedang dikaji. Hal ini membuat penurunan dalam bidang akademiknya.

Pemaparan diatas merupakan hasil dari observasi peneliti terhadap subjek yang diteliti secara langsung. Setelah adanya observasi, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan wali subjek secara langsung. Dalam hal ini tentunya didukung dengan kondisi nyata subjek dan pemaparan dari wali subjek.

Pembahasan

Menurut suryana (2016) kemampuan dalam membaca melibatkan beberapa aspek seperti pengenalan huruf, penghubungan antar bunyi, pemaknaan, serta pemahaman dalam bacaan. (Wiragasari, 2024). Menurut Sari (2018) minimnya minat baca siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan penyebab faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor internal bisa disebabkan adanya minat membaca anak yang rendah. Sedangkan faktor eksternal disebabkan karena lingkungan sekitar kurang mendukung dalam hal membaca dan tidak menghidupkan adanya kegiatan membaca itu sendiri. Dari faktor internal dan faktor eksternal tersebut anak menjadi hilang akan minat dalam membaca. (rosa amalia, 2022).

Menumbuhkan minat membaca dalam anak sekolah dasar bukanlah hal yang mudah, itu sebabnya tak hanya dibutuhkan komunikasi antar guru dan murid tetapi juga dibutuhkan adanya kerjasama yang kuat antara orang tua dengan anak (Fikriyah, 2020). Orang tua yaitu ayah dan ibu yang telah melakukan adanya perkawinan sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut nasution (2014) orang tua memiliki tanggung jawab dalam keseharian rumah tangga yaitu dalam hal mendidik, mengasuh, dan membimbing kehidupan anak dalam bermasyarakat (Maria Margaretha, 2023). Keberhasilan anak dalam proses belajar dapat dipengaruhi adanya keterlibatan dari orang tua. Peran antara anak dan orang tua dapat mengontrol pembelajaran seorang anak yang pastinya akan berdampak positif yang menjadai kekuatan tersendiri dalam diri anak akan terus belajar. Dalam hal ini anak tidak merasa adanya beban tersendiri dalam suatu pembelajaran. (Bakhtiyar, 2018)

Keterlibatan antara orang tua dan anak dalam penyampaian dan penerimaan pendidikan dapat disimpulkan dalam berbagai bentuk seperti sebagai berikut: a) Menyediakan fasilitas membaca yang dapat berupa buku yang bervariasi, dan juga lingkungan yang aman. b) Adanya komunikasi dengan anak yang dapat menumbuhkan kemampuan membaca. c) Orang tua hendaknya menumbuhkan kebiasaan yang positif seperti membaca, karena umumnya anak akan mencontoh yang dilakukan oleh orang tua nya. (Fransisca & Vitaloka, 2022). Peran orang tua dalam pembelajaran anak terutama pada hal membaca dapat juga berupa pendampingan belajar menggunakan jasa layanan perpustakaan sekolah maupun daerah. Pada hal ini dapat menghasilkan prestasi gemilang dan menumbuhkan adanya minat tinggi terhadap anak dalam membaca. Dengan melakukan pendampingan tersebut, anak akan mendapatkan suatu pengetahuan dan informasi yang cukup banyak dari koleksi perpustakaan tersebut dan dapat menambah potensi yang ada pada diri anak tersebut (Bakhtiyar, 2018).

Peran orang tua pada sangat berdampak positif pada kehidupan anak selanjutnya. Pada perkembangan literasi anak juga dapat berasal dari pendapatan maupun pendidikan yang diraih oleh orang tua, itu sebabnya keterlibatan pada orang tua dalam hal membaca menjadi kekuatan terpenting dalam keberhasilan anak dalam bidang akademik. Sikap positif dalam membaca pada anak lebih banyak jika keterlibatan orang tua dalam literasi sangat tinggi (Nadia Rahma Utami, 2022). Keterlibatan orang tua memiliki penerapan yang bermacam macam seperti dalam hal *parenting*. Dalam hal ini orang tua dapat mengusahakan dengan wujud lingkungan yang stabil, adanya stimulasi dan hal yang seringkali dilupakan yaitu adanya diskusi orang tua dan anak. Diskusi antara orang tua dan anak dapat mencakup nilai sosial maupun kepribadian anak itu sendiri. Pada keterlibatan orang tua tersebut sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak tersebut (Ni Nyoman Padmadewi, 2018)

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam dukungan dalam hal pendidikan anak yang dapat melalui beberapa pendekatan seperti pada pendekatan emosional, akademis maupun pendekatan sosial. Pada pendekatan emosional, orang tua menjadi sumber keamanan pertama bagi anak. Pada bidang akademis orang tua menjadi sumber pendidikan maupun sumber pengetahuan bagi anak. Dalam pendekatan sosial, orang tua dapat menumbuhkan hubungan yang aman dengan anak (Fadhila Amalia, 2024). Oleh karena itu minat dan motivasi anak dalam membaca erat kaitannya dengan keterlibatan kedua orang tua dalam pola asuhnya yang positif. (Futri

aysah, februari 2023).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan Single Subject Research (SSR) desain A-B terhadap satu orang subjek siswa kelas VI SD berinisial MEP, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca subjek sangat berkaitan erat dengan tidak adanya keterlibatan orangtua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan kata menjadi kalimat, hingga memahami isi bacaan. Hal ini menyebabkan subjek membaca dengan terbata-bata dan kehilangan fokus saat membaca. Wawancara dengan wali subjek mengungkapkan bahwa subjek tidak mendapatkan pendampingan dari orang tua, khususnya ibu, dalam kegiatan membaca sehari-hari. Subjek hanya diasuh oleh ayah yang sibuk bekerja, sehingga tidak ada rutinitas membaca di rumah yang dapat menumbuhkan kemampuan anak dalam membaca. Pada penelitian ini dikuatkan dengan berbagai literatur yang menyatakan bahwa peran orangtua sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan motivasi belajar anak. Ketidadaan peran tersebut berimplikasi pada rendahnya minat baca, kepercayaan diri, serta potensi akademik anak. Dengan demikian, keterlibatan orangtua bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi anak sejak usia sekolah dasar.

5. REFERENSI

- Amalia, R., & Pahmi, S. (2022). Analisis pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca siswa disleksia pada masa. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2226>
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran orang tua dalam pendidikan anak: Membangun kolaborasi efektif dengan sekolah. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(2), 2220–2222.
- Amaliah, T., Tisnasari, S., & Setiawan, S. (2023). Kesulitan membaca dan menulis pada siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*
- Aminah, S., Rinaldi, R., & Maulidawati. (2022). Menggali makna perintah membaca dalam Surat Al-Alaq: Tanggung jawab pustakawan dalam mendorong literasi masyarakat di era modern. *An Nahdah Al Arabiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 89. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.59947>
- Bakhtiyar. (2018). Peran keluarga sebagai pendamping belajar anak dalam meraih prestasi belajar di sekolah melalui pemanfaatan layanan jasa informasi perpustakaan: Suatu kajian dalam perspektif sosio kultural. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*. <https://doi.org/10.20473/jpua.v8i1.2018.37-45>
- Fikriyah, T. R., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. <http://dx.doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
- Putri Aysah, Lu'luil Maknun(2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*. <http://dx.doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Hariro, A. Z.-Z., Ritonga, A. A., Widia, F., & Nasution, J. S. (2024). Hakikat membaca di kelas tinggi di tingkat SD/MI. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 2024(1). <http://dx.doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1507>
- Hidayah, W., & Amaruddin, H. (2023). Peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca siswa slow learner. *Journal of Primary Education Research*
- Latifah, A. N., Julianti, A. A., Wulandari, S., & Rostika, D. (2023). Analisis kesulitan membaca pada anak kelas tinggi sekolah Dasar Negeri Bojongsaralam 04. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* <http://dx.doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.210>
- Maria Margaretha, Virgilius Bate Lina, Hermanus Yodison, Cinri Mone, Viktorianus Kaku(2023). *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*.
- Mubarok, M. Z. C., & Sutyono. (2024). Dampak motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di SD NU Galur. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1741>
- Nurmawati, N., Sada, M., & Sya'bania, N. (2023). *Analisis faktor keterlambatan membaca pada siswa SD kelas V*. Jurnal: BEI : buletin edukasi indonesia.
- Oktavia, N. R. (2024). Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan budaya membaca bagi anak di lingkungan rumah pada era digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 66
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqo: Kajian Pendidikan Islam*, 2–3. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Suardi, S., Sultan, & Herman. (2024). Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan budaya membaca bagi anak di lingkungan rumah pada era digital. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 241–242.
- Sudaryati, S., Jacob, P., Deswalantari, Widayati, U., Yanto, A., Normasunah, Meisuri, & Karolus, S. (2023). *Keterampilan membaca*. GetPress Indonesia.
- Suryana, A., Sua, J., Phua, G., Jekson, & Calvin. (2021). *Pentingnya membaca buku bagi generasi baru di era Teknologi*

bersama komunitas ayo baca batam. UIB.

Umar, A. (2023). *Peran orang tua dalam pengembangan membaca dan literasi anak usia 0 sampai 5 tahun*

Utami, N. R., & Kurniawan, F. (2022). Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan minat membaca anak usia pra sekolah. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*. <http://dx.doi.org/10.21009/JIV.1702.6>

Wiragasari, P. I. (2024). Hubungan peran orang tua dengan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun: Jurnal peneliti dan praktisi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Peneliti dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*, 44

Wulandari, S., Rismayanti, R., Pungky, P., Vina, V., & Upit, U. (2012). Pentingnya membaca. *Jurnal UIB*.